

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas SDM dapat dipersiapkan melalui pendidikan, karena pendidikan mempunyai tugas untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat mengembangkan dan memajukan negara Indonesia (Ramadhaniar P dkk., 2020).

Sejatinya, pendidikan tidak hanya sebagai proses pemberian informasi semata, namun dijadikan sebagai proses pembelajaran yang menjadikan manusia dapat memahami hidupnya, sehingga senantiasa berusaha untuk mencapai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai dalam hidupnya (Rahman dkk., 2022). Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Keberlangsungan dan kemajuan suatu bangsa pun ditumpukan pada pendidikan, dengan harapan melalui pendidikan setiap individu dapat membangun wawasan, kompetensi, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkolaborasi terhadap keberagaman dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa (Suprayitno & Fathurrohman, 2020).

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, seperti ramah tamah, kesopanan, dan bergotong royong. Di mana nilai-nilai tersebut tercermin dalam keanekaragaman yang bersimbol pada Pancasila (Andriani dkk., 2022). Oleh karena itu, Indonesia menerapkan sistem pendidikan dengan tujuan untuk membentuk SDM yang dapat mempertahankan nilai-nilai luhur Pancasila di tengah pesatnya perkembangan zaman setiap harinya.

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan juga ikut berkembang, pun dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Indonesia sebagai negara yang peduli terhadap pelaksanaan pendidikan telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, namun tetap berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Kurniawati, 2022). Salah satu

upaya yang dilakukan adalah menetapkan visi yang ingin dicapai dalam pendidikan Indonesia pada tahun 2035 mendatang, yaitu membangun rakyat Indonesia yang terus berkembang, unggul, sejahtera, dan berakhlak mulia dengan tetap menumbuhkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020).

Komitmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam mencapai visi tersebut tertuang dalam suatu bentuk inovasi kurikulum yang dinamakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar dalam kehidupan sehari-harinya memiliki jiwa dan jati diri yang sesuai dengan nilai-nilai leluhur bangsa yaitu pancasila (Wahyuningsih, 2022). Kurikulum merdeka belajar diupayakan untuk memuat karakter-karakter profil pelajar pancasila (Safitri dkk., 2022). Hal tersebut selaras dengan pendapat Hamzah dkk (2022) bahwa profil pelajar pancasila yang termuat dalam kurikulum merdeka bermanfaat dalam mengembangkan karakter dan kemampuan diri siswa. Pengembangan karakter dan kemampuan peserta didik menjadi tujuan dimuatnya pembentukan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka (Safitri dkk., 2022). Profil pelajar pancasila diartikan sebagai salah satu bentuk realisasi guna membentuk pelajar yang memiliki karakter pancasila dalam dirinya secara utuh (Rusnaini dkk., 2021).

Profil pelajar pancasila dirancang untuk mempersiapkan diri para pelajar Indonesia dalam memasuki abad 21. Trilling & Fadel (2009, hlm. 48) menyatakan *“Finally, the core subjects and interdisciplinary 21st century, namely : 1) learning and innovation skills, 2) information, media, and technology skills, 3) life and career skills”* [terakhir, mata pelajaran inti dan interdisipliner abad ke-21 yaitu: 1) keterampilan pembelajaran, 2) keterampilan informasi, media, dan teknologi, 3) keterampilan hidup dan karir]. Selaras dengan pendapat Suprayitno & Fathurrohman (2020) bahwa pelajar Indonesia perlu mempersiapkan diri dengan sejumlah kompetensi penting agar dapat berinteraksi, berkomunikasi, berpartisipasi dalam kehidupan lokal maupun global, aktif dalam kegiatan pembangunan yang berkelanjutan sebagai warga negara dunia, memelihara perdamaian, percaya diri dengan identitasnya sebagai warga negara Indonesia, serta dapat memperkenalkan

kekayaan budaya Indonesia dalam ranah internasional. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan dirancangnya profil pelajar pancasila dengan memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan.

Profil pelajar pancasila merupakan konkretisasi pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berbudi pekerti sesuai dengan nilai-nilai pancasila serta mampu berkompetisi pada lingkup global (Kahfi, 2022). Pendapat lain dikemukakan oleh Dini Nur, dkk (2023) bahwa profil pelajar pancasila merupakan realisasi pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang masa melalui kemampuan global yang dimiliki dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang termuat dalam pancasila. Selaras dengan pendapat Mery dkk (2022) bahwa profil pelajar pancasila merupakan suatu profil ideal yang diharapkan dapat berkembang dan diwujudkan dalam diri pelajar Indonesia melalui dukungan dan kerja sama para pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dengan mengacu pada enam dimensi nilai profil pelajar pancasila. Enam dimensi nilai profil pelajar pancasila tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020, yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebhinekaan global, 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif.

Berlandaskan observasi yang dilakukan penulis di sekolah dasar tempat kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5 di mana penulis ditugaskan, penulis menemukan beberapa peserta didik yang menggunakan bahasa kasar ketika berbicara dengan teman sebayanya di lingkungan sekitar sekolah seperti “tolol”, “anjir”, dan “goblog”, ini mencerminkan bahwa nilai-nilai pancasila dalam diri peserta didik mengalami penurunan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jadmiko & Damariswara (2022) menunjukkan hasil yaitu 10 dari 10 subjek penelitian pernah menggunakan bahasa kasar dalam kehidupan sehari-hari, 3 diantaranya merupakan siswa sekolah dasar dan 7 lainnya merupakan remaja usia 13-17 tahun.

Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) pada tahun 2018 menunjukkan hasil bahwa 3 dari 4 anak dan remaja pernah menjadi korban kekerasan yang dilakukan oleh teman maupun sebayanya, mereka menerima satu atau lebih jenis kekerasan (website *kemenpppa.go.id*). Hasil

survei tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Wahyuni (2020) bahwa terjadi perundungan di MIN 2 Aceh, dimana terdapat tiga macam perundungan yang dilakukan yaitu perundungan verbal, perundungan fisik, dan perundungan tidak langsung.

Lembaga *Save The Children* Indonesia telah melakukan survei pada akhir tahun 2022 di empat kota dan kabupaten Provinsi Jawa Barat dan Nusa Tenggara Timur dengan hasil sebanyak 66% atau 1.187 anak mengalami perundungan yang bervariasi, perundungan jenis ejekan menjadi perundungan yang paling banyak ditemukan dengan mencapai persentase sebesar 92% ([website savethechildren.or.id](http://www.savethechildren.or.id)). kasus perundungan pun marak terjadi di dalam satuan pendidikan. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mengeluarkan data per bulan Januari – Juli tahun 2023, dimana terdapat 16 kasus perundungan yang terjadi pada satuan pendidikan, untuk jenjang sekolah dasar mencapai persentase sebesar 25%.

Lemahnya nilai-nilai pancasila dalam diri pelajar Indonesia tak hanya ditunjukkan dengan maraknya tindak perundungan yang terjadi, hal tersebut pun dapat dilihat dari kurangnya ketertarikan siswa terhadap keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk., (2023) menunjukkan hasil bahwa ketertarikan siswa sekolah dasar terhadap kebudayaan yang ada di Indonesia mengalami penurunan. Mereka menganggap bahwa kebudayaan yang ada di Indonesia tidak dapat disesuaikan dan dibawa ke tengah perkembangan zaman yang sedang berlangsung.

Indonesia saat ini memasuki era digital 4.0, dimana teknologi dan internet bukan lagi hal yang tabu di kalangan masyarakatnya, hampir seluruh masyarakat Indonesia merupakan pengguna internet. Menurut data yang dikeluarkan oleh Lembaga Penyelenggara Internet Indonesia (APJII) per bulan Mei 2023, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai persentase sebesar 78,19%. Pengguna internet yang merupakan individu belum tamat SD mencapai persentase sebesar 30,16%. Seyogyanya, dalam mengakses internet, anak-anak perlu pendampingan orang dewasa. Hal tersebut dikarenakan usia sekolah dasar masih berada dalam tahapan meniru, sehingga mereka akan berinteraksi dan bersikap dengan teman-teman maupun lingkungannya sesuai dengan apa yang mereka lihat dan dengar (Suciati, 2017).

Tidak adanya kontrol dari orang tua maupun guru di sekolah menjadi salah satu penyebab anak bebas mengakses video apapun tanpa mengetahui isi dan tujuan dari tayangan yang dilihat (Tini, 2022). Hal tersebut diperkuat dengan data infografis yang telah diperbarui oleh Lembaga Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada akhir bulan Agustus 2020 di Daerah Istimewa Yogyakarta, di mana terdapat 1.210 kasus tindakan amoral yang melibatkan anak sekolah dasar, salah satunya yaitu tindakan menonton video asusila.

Salah satu media internet yang sering digunakan anak adalah platform youtube. Menurut laporan yang dikeluarkan oleh *We Are Social and Hootsuite* pada tahun 2022 di laman website *hootsuite.com*, youtube menempati peringkat kedua setelah facebook sebagai platform media sosial yang paling sering digunakan, yaitu sebanyak 2.562 miliar pengguna youtube di dunia. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada tahun 2021 mengenai ‘Status Literasi Digital’ di Indonesia, sebanyak 34,9% responden mengakses youtube dalam sehari. Menurut hasil survei yang diunggah oleh APJII pada laman website *survey.apji.or.id*, media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah platform youtube dengan mencapai persentase sebesar 65,41%.

Penggunaan youtube secara bijak dapat diintegrasikan dalam menguatkan lemahnya nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam diri anak, khususnya anak usia sekolah dasar. Pelemahan nilai-nilai pancasila dapat dikuatkan melalui hal-hal yang menarik dan banyak digemari oleh anak-anak (Arnolia dkk., 2021). Pemilihan konten yang sesuai kebutuhan sangat perlu diperhatikan. Konten tayangan yang tersedia di youtube tidak hanya video yang menghibur saja, tetapi ada pula konten yang tidak mendidik bahkan menyisipkan unsur pronografi di dalamnya. Media sosial sempat dihebohkan dengan munculnya tayangan kartun anak yang mengandung unsur lgbt pada kanal youtube *Lellobee* Bahasa Indonesia (*Orami.co.id*). Mudah akses untuk mengunggah video di youtube menjadi salah satu faktor maraknya konten youtube yang mengarah pada hal negatif dan tidak bermanfaat untuk masyarakat khususnya anak usia sekolah dasar (Aziz dkk., 2021).

Salah satu jenis video yang tersedia di youtube dan dapat digunakan sebagai alternatif penguatan nilai-nilai pancasila dalam diri anak usia sekolah dasar adalah

film animasi. Film animasi merupakan film yang menarik dan disukai anak-anak. Film animasi cocok digunakan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai karakter kepada anak usia sekolah dasar (Arnolia dkk., 2021). Beberapa sekolah dasar ada yang belum memanfaatkan film animasi sebagai alternatif penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. salah satunya adalah SDN Kunciran 8, berdasarkan pengalaman pribadi dan pengamatan langsung penulis ketika bertugas dalam kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5, pada kegiatan pembelajaran khususnya di kelas 3 dan 4 belum mengintegrasikan film animasi untuk menguatkan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Pemilihan film animasi dengan mempertimbangkan unsur pendidikan karakter dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai perlu dilakukan (Sundari dkk., 2023). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana (2023) bahwa dalam film animasi nussa dan rarra terdapat nilai-nilai profil pelajar pancasila yang dapat diterapkan kepada anak usia dini. Penelitian terkait dilakukan oleh Yuniati (2021) bahwa dalam film animasi *riko the series* terdapat beberapa nilai karakter, salah satunya adalah nilai karakter tanggung jawab. Salah satu film animasi yang tersedia pada platform youtube adalah *Diva The Series*. *Diva The Series* merupakan serial animasi karya anak bangsa yang dinaungi oleh suatu perusahaan bernama PT. Kastari Sentra Media, produksi Kastari Animation. Serial animasi *Diva The Series* mengusung tema pendidikan, religius islam, dan persahabatan, serta memuat berbagai pelajaran tentang nilai-nilai budaya bangsa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Isi Film Animasi *Diva The Series* sebagai Alternatif Penguatan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di Fase B Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil analisis nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam film animasi *Diva The Series* ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam film animasi *Diva The Series* terhadap penguatan profil pelajar pancasila di fase b sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam film animasi *diva the series*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam film animasi *Diva The Series*
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam film animasi *Diva The Series* terhadap penguatan profil pelajar pancasila di fase b sekolah dasar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila pada anak usia sekolah dasar melalui tayangan serial animasi *Diva The Series*
- b. Dapat menjadi alternatif penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar
- c. Dapat menjadi pedoman pengembangan penelitian selanjutnya terkait alternatif penguatan nilai profil pelajar pancasila di sekolah dasar
- d. Dapat mengurangi tindakan amoral yang terjadi dikalangan siswa sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini ditujukan untuk tiga komponen, yaitu penonton, produser, seta guru dan orang tua.

- a. Untuk penonton

- 1) Dapat menjadi sarana dalam memaknai nilai-nilai profil pelajar pancasila yang termuat dalam film animasi *Diva The Series*
 - 2) Dapat mengembangkan inisiatif dan keterampilan yang sesuai dengan profil pelajar pancasila
 - 3) Dapat menerapkan nilai-nilai profil pelajar pancasila yang didapat dalam film animasi *Diva The Series* untuk dirinya sendiri dan orang lain di lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Untuk produser film
- 1) Dapat menjadi acuan dalam membuat karya-karya lainnya yang memuat nilai edukasi serupa
 - 2) Dapat menghasilkan karya yang menjadi alternatif pemecahan masalah yang sedang terjadi dikalangan masyarakat
- c. Untuk guru dan orang tua
- 1) Dapat menjadi media alternatif bagi guru dan orang tua dalam kegiatan menguatkan profil pelajar pancasila kepada anak usia sekolah dasar
 - 2) Dapat menjadi acuan pemilihan tontonan untuk anak dalam kehidupan sehari-hari
 - 3) Dapat membantu dalam menganalisis nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam suatu film animasi

E. Definisi Istilah

Penulis menegaskan beberapa istilah dalam skripsi ini untuk menghindari adanya salah penafsiran atau pemaknaan, antara lain:

1. Nilai

Nilai merupakan keyakinan dan aspek kepribadian yang dijadikan sebagai standar sikap dan relatif konsisten berkaitan dengan perbuatan atau tingkah laku.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila adalah karakter dari perwujudan nilai-nilai pancasila sekaligus pengimplementasian tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam inovasi kurikulum dengan mengandung enam dimensi nilai

utama, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

3. Animasi *Diva The Series*

Animasi *Diva The Series* merupakan serial animasi karya anak bangsa yang bernaung di dalam suatu perusahaan bernama PT. Kastari Sentra Media produksi Kastari Animation. Film animasi *Diva The Series* ditayangkan pada kanal youtube *Diva The Series Official*. Animasi ini masuk ke dalam jenis serial, dimana terdiri dari banyak episode yang tayang setiap hari senin. Film animasi *Diva The Series* mengusung tema pendidikan, religius, dan persahabatan. Film animasi *diva the series* dalam penelitian ini menggunakan episode 355-384.

4. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penguatan merupakan suatu respons yang sifatnya berupa verbal atau non verbal yang bertujuan untuk memberikan informasi atau timbal balik sebagai suatu koreksi atau dorongan. Penguatan profil pelajar pancasila merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh satuan pendidikan agar pelajar Indonesia memiliki nilai-nilai karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan. Salah satu alternatif kegiatan tersebut yaitu dengan mengintegrasikan film animasi ke dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk peserta didik di fase b sekolah dasar.

F. Sistematika Penulisan

Kerangka laporan penelitian berupa skripsi dengan judul “Analisis Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Film Animasi *Diva The Series* Sebagai Alternatif Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Fase B Sekolah Dasar” memuat sistematika sebagai berikut:

Pertama, merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari sampul, lembar pengesahan, lembar persetujuan, kata pengantar, daftar isi.

Kedua, merupakan bagian isi yang terdiri dari bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V. Pada bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai garis-garis besar pembahasan isis pokok penelitian, yaitu latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan laporan penelitian. Bab II merupakan teori landasan yang berisi tentang nilai-nilai profil pelajar pancasila, film animasi *Diva The Series*, penguatan profil pelajar pancasila, dan penelitian terdahulu. Bab III terdapat metodologi penelitian yang berisi penjelasan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, latar penelitian, sumber data penelitian, dan prosedur penelitian. Bab IV mencakup temuan, analisis data temuan, dan pembahasan mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila yang terkandung dalam film animasi *diva the series*, relevansi nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam film animasi *diva the series* terhadap penguatan nilai-nilai profil pelajar pancasila di fase b sekolah dasar, serta alternatif yang telah penulis buat. Bab V, berisi simpulan hasil penelitian dan saran.

Ketiga, penutup yang berisi mengenai daftar pustaka dan lampiran-lampiran.